

Implementasi Program Kampus Berdampak Melalui Edukasi Sampah Dan Gotong Royong Lingkungan Masyarakat

Basar Al Mustaqim ¹⁾; Astianza Ramadhani ²⁾; Nessa Lendrawati ³⁾; Irlan Ulama Lase ⁴⁾; Fiska Ariska ⁵⁾; M Akrom Sayuti ⁶⁾; Ondihon Ady Prima Pasaribu ⁷⁾; Royan Fathona ⁸⁾; Riefky Aditya ⁹⁾; Lidya Nataliya ¹⁰⁾; Seno Pratomo ¹¹⁾; Feby Elra Perdima ¹²⁾; Liza Yulianti ¹³⁾
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13)} UniversitasDehasenBengkulu

¹ e-mail : basaralmustaqim2063@gmail.com

Received [06-01-2026]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

Abstract.

The Impactful Campus Program (Kampus Berdampak) is an implementation of the role of higher education institutions in community service aimed at addressing social and environmental issues. One of the environmental problems commonly found in communities is inadequate waste management and low collective awareness of environmental cleanliness. This program was conducted in RT 12 RW 03, Sawah Lebar Subdistrict, with the aim of increasing community knowledge, awareness, and participation in waste management through environmental education and mutual cooperation activities. The implementation methods included educational sessions on household waste sorting and management, interactive discussions, and collective environmental clean-up activities. The results showed an improvement in the community's understanding of proper waste management and the growth of collective awareness and cooperation in maintaining environmental cleanliness. The Impactful Campus Program is expected to serve as an initial step in fostering sustainable environmentally friendly behavior and strengthening collaboration between universities and local communities.

Keywords: *Waste Management, Environmental Education, Mutual Cooperation, Community Empowerment, Impactful Campus.*

Abstrak

Program Kampus Berdampak merupakan bentuk implementasi peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan sosial dan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak ditemui di masyarakat adalah pengelolaan sampah yang belum optimal serta rendahnya kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi lingkungan serta kegiatan gotong royong. Metode pelaksanaan program meliputi penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga, diskusi interaktif, serta aksi gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta tumbuhnya semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program Kampus Berdampak ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Edukasi Lingkungan, Gotong Royong, Pemberdayaan Masyarakat, Kampus Berdampak.*

PENDAHULUAN

Masyarakat RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar merupakan wilayah permukiman dengan karakter sosial yang masih menjunjung nilai gotong royong dan kebersamaan. Sebagian besar aktivitas masyarakat menghasilkan sampah rumah tangga yang perlu dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, pengelolaan sampah di wilayah ini masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan frekuensi pengangkutan sampah yang umumnya dilakukan satu hingga dua kali dalam seminggu, bahkan dalam kondisi tertentu dapat mencapai satu bulan sekali. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan berdampak pada menurunnya kualitas kebersihan lingkungan. Permasalahan tersebut diperparah oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga seluruh jenis sampah masih tercampur dan sulit dikelola secara efektif. Pengelolaan sampah yang tidak terorganisasi dengan baik berpotensi

menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kenyamanan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008). Daryanto dan Suprihatin (2013) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Slamet (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Soerjani, Arifin, dan Indrawan (2009) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan hanya dapat tercapai apabila masyarakat dilibatkan sebagai pelaku utama. Selain itu, Suharto (2010) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi, yaitu belum terintegrasinya edukasi pemilahan sampah dengan penguatan nilai gotong royong secara berkelanjutan di tingkat RT. Sebagian kegiatan pengabdian masih bersifat insidental dan belum membentuk kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mengombinasikan edukasi pemilahan sampah dengan kegiatan gotong royong sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kondisi sosial setempat (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan pengelolaan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap dan sistematis agar setiap aktivitas yang dilakukan dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan pengabdian, yaitu meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi awal. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, ketua RT, dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh izin serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan pembagian tugas antar anggota tim pengabdian serta penyusunan jadwal kegiatan agar seluruh program dapat berjalan secara terarah dan terencana.

Tahap kedua adalah observasi lapangan dan identifikasi permasalahan. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, sistem pengangkutan sampah, serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Informasi

tambahan diperoleh melalui komunikasi informal dengan warga untuk menggali permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan masyarakat terkait kebersihan lingkungan.

HASIL

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar menghasilkan beberapa capaian utama sesuai dengan tahapan dan program yang telah direncanakan. Seluruh aktivitas dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung sehingga mendorong partisipasi dan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan.

Aktivitas edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga serta cara pemilahannya. Masyarakat mulai mengenali perbedaan sampah yang dapat terurai secara alami dan sampah yang sulit terurai, serta memahami pentingnya pemilahan sampah sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam kondisi keterbatasan frekuensi pengangkutan sampah.

Kegiatan gotong royong lingkungan memberikan hasil berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata, khususnya pada area jalan lingkungan, saluran air, dan tempat umum. Aktivitas ini juga memperkuat kembali nilai kebersamaan dan kerja sama antarwarga yang sebelumnya mulai berkurang akibat kesibukan masing-masing.

Pembuatan dan pemasangan papan kebersihan serta penunjuk arah memberikan hasil berupa tersedianya media visual yang berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Papan tersebut juga membantu memberikan informasi sederhana yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, kegiatan kebersihan masjid menghasilkan lingkungan tempat ibadah yang lebih bersih dan nyaman, sehingga mendukung aktivitas keagamaan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil aktivitas pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kondisi lingkungan serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian kepada masyarakat di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar menunjukkan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lingkungan, khususnya terkait kebersihan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Permasalahan utama berupa penumpukan sampah akibat keterbatasan frekuensi pengangkutan serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sampah mulai teratasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Indikator keberhasilan penyelesaian masalah dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong lingkungan, serta membaiknya kondisi kebersihan lingkungan pada area permukiman dan fasilitas umum. Selain itu, keberadaan papan kebersihan dan penunjuk arah berfungsi sebagai indikator perubahan perilaku, karena menjadi pengingat visual yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Kekuatan internal yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya budaya gotong royong yang masih kuat di kalangan masyarakat serta dukungan dari perangkat RT dan tokoh masyarakat. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan juga menjadi kekuatan internal yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas pengabdian. Pendekatan yang bersifat langsung dan sederhana memudahkan masyarakat untuk memahami serta menerapkan materi yang diberikan.

Kesempatan eksternal yang mendukung penyelesaian masalah antara lain adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap solusi pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan kondisi setempat, serta dukungan dari lingkungan sosial yang terbuka terhadap kegiatan edukatif. Program Kampus Berdampak juga menjadi peluang eksternal yang memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya penyelesaian permasalahan lingkungan.

Di sisi lain, kelemahan internal yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah keterbatasan waktu pelaksanaan serta perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, belum seluruh warga dapat terlibat secara optimal dalam setiap kegiatan karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-masing.

Hambatan eksternal yang mengganggu aktivitas penyelesaian masalah meliputi keterbatasan sistem pengangkutan sampah yang tidak terjadwal secara konsisten, serta kondisi cuaca yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan gotong royong. Meskipun demikian, melalui kerja sama dan partisipasi masyarakat, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan pengabdian tetap berjalan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian permasalahan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil utama yang paling berkontribusi adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong lingkungan. Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan keterlibatan langsung masyarakat terbukti efektif dalam mengurangi dampak penumpukan sampah akibat keterbatasan frekuensi pengangkutan sampah. Selain itu, keberadaan papan kebersihan dan penunjuk arah berfungsi sebagai media pengingat yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa kelemahan dan hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, belum meratanya keterlibatan seluruh warga, serta ketergantungan pada sistem pengangkutan sampah yang belum berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, disarankan agar ke depan dilakukan pendampingan yang lebih berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk perangkat kelurahan dan instansi terkait. Selain itu, diperlukan upaya penguatan peran pengurus RT dalam mengoordinasikan kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin agar hasil pengabdian dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Suprihatin. (2013). *Pengantar pendidikan lingkungan hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Slamet, Y. (2014). *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soerjani, M., Arifin, H. S., & Indrawan, M. (2009). *Lingkungan hidup: Pendidikan, pengelolaan, dan pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen pemberdayaan: Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo